

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Harmon, paradigma merupakan sebuah cara mendasar untuk membuat persepsi, berfikir, serta menilai dan membuat saling berkaitan dengan realitas. Paradigma bisa diartikan tentang cara pandang seseorang tentang hal-hal. Paradigma mempunyai sebuah anggapan yang saling berbeda antara satu sama lain. Paradigma bisa diartikan sebagai kerangka berfikir yang terdapat teori serta fenomena dalam anggapan dasar tentang isu utama serta metode yang berfungsi sebagai menjawab pertanyaan dari penelitian (Moleong dalam Nadya, 2022).

Paradigma dapat diartikan sebagai jendela yang melaluinya seorang peneliti dapat memandang dunia. Jendela ini memudahkan seorang peneliti untuk menafsirkan dan memahami secara objektif seperti asumsi, konsep, atau kategori-kategori tertentu berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma. Pada dasarnya paradigma sangat dapat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan arah yang jelas.

Menurut Bhaskar dan Roy, paradigma adalah sekumpulan asumsi dan keyakinan. Asumsi ini dianggap sebagai kebenaran yang dapat diandalkan dan dapat dibuktikan secara empiris, sehingga pada akhirnya memperkuat keyakinan bahwa asumsi tersebut diterima sebagai kebenaran (Salim, 2016, h.63). Kebenaran jika dilihat secara metodologis menggunakan pendekatan eksperimental dengan melalui observasi tidak akan cukup, peneliti juga harus melakukan penggunaan berbagai sumber, metode dan data sehingga kebenaran realitas valid (Umanailo, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena-fenomena berdasarkan pengalaman subjek penelitian, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang paling alamiah, dan dengan menerapkan berbagai metode alami.

Menurut Creswell (dalam Djam'an Satori & Aan Komariah, 2019, hal. 24), metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penyelidikan atau inkuiri terhadap pemahaman suatu subjek untuk mengumpulkan data, informasi, serta pandangan responden yang memanfaatkan berbagai metodologi dalam menghadapi masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam dan interpretasi makna dari data.

Pendekatan ini sering digunakan untuk menyelidiki aspek yang sulit diukur, seperti nilai-nilai, keyakinan, norma budaya, dan pengalaman individu. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek tersebut. Pendekatan ini didasarkan pada filsafat post-positivisme, yang memandang peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, penekanan lebih diberikan pada proses dan makna dari perspektif subjek penelitian.

Penelitian kualitatif memberikan ruang yang luas bagi partisipan untuk menyampaikan pikiran dan pendapat mereka tanpa adanya batasan yang sering ditemukan dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti situasi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, di mana berbagai metode pengumpulan data digabungkan. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2021). Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada Penggambaran *Fatherhood* Dalam Pertaruhan *The Series Season 1&2* (Analisis Isi Kualitatif Pertaruhan *The Series Season 1&2*).

3.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang artistik, karena dalam proses penelitiannya tidak memiliki sebuah pola dan interpretif, sehingga hasil data penelitian yang diperoleh lebih berkenan dengan interpretasi

terhadap data dari lapangan. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* yang digunakan untuk mempelajari keadaan suatu objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument utamanya, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pentingnya sebuah generalisasi.

Analisis Isi, atau *Content Analysis*, merupakan proses dalam pengolahan informasi yang berfokus pada konten komunikasi yang diubah melalui penerapan metode yang sistematis dan objektif. Menurut Holsti, Analisis Isi adalah teknik untuk merumuskan kesimpulan dengan mengidentifikasi fitur-fitur tertentu dalam pesan secara obyektif dan sistematis. Sementara itu, Krippendorff (2018) dalam bukunya mendefinisikan analisis isi adalah metode yang luas dan serbaguna yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial untuk memahami konteks teks secara mendalam. Buku ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, teknik, dan aplikasi analisis isi dalam berbagai konteks penelitian.

Analisis isi termasuk dalam kategori penelitian *non-reaktif* karena objek yang menjadi fokus penelitian tidak memberikan reaksi atau pengaruh terhadap peneliti, peneliti hanya perlu menganalisis berbagai data dari berbagai sumber. Karena analisis isi melibatkan penafsiran teks oleh peneliti, ada kemungkinan adanya bias dalam penentuan kategori-kategori atau interpretasi makna dari teks yang diteliti. Analisis isi, berdasarkan jenis-jenis yang umum digunakan dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Analisis Isi Kualitatif: Jenis analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teks yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi tema dan pola tanpa terikat pada kerangka konseptual tertentu.
2. Analisis Isi Kuantitatif: Pada jenis analisis ini, peneliti lebih fokus pada penghitungan frekuensi kemunculan kategori-kategori tertentu dalam teks. Ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi statistik tentang distribusi tema-tema dalam sampel yang lebih besar.

3. Analisis Isi Semantik: Analisis ini berfokus pada makna-makna yang tersembunyi dalam teks, termasuk pemahaman tentang konotasi dan implikasi makna dari kata-kata yang digunakan.
4. Analisis Isi Deskriptif: Jenis analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang teks yang diteliti, termasuk karakteristik umum dari konten, struktur, dan gaya bahasa yang digunakan.

Analisis isi juga mempunyai beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Objektif: Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dari suatu isi secara apa adanya.
2. Sistematis: Semua tahapan dan proses penelitian dirumuskan dengan jelas dan terstruktur.
3. Replikabel: Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dan menghasilkan temuan yang sama.
4. Isi yang tampak: Analisis isi digunakan untuk melihat semua karakteristik dari isi yang terlihat.
5. Perangkuman (*summarizing*): Bertujuan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi atau pesan.
6. Generalisasi: Analisis isi yang bertujuan untuk menganalisis secara detail setiap kasus satu per satu.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini digunakan dalam mengartikan sebuah peristiwa atau fenomena yang pernah terjadi dengan menggunakan metode penelitian yang dipilih. Pengumpulan data yang akan diambil karena didasari oleh peristiwa atau fenomena yang sudah terjadi, sehingga akan menjadi kunci kepada pengumpulan data yang akan peneliti teliti. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah usaha agar menghasilkan penjelasan, serta arti untuk memahami fenomena atau peristiwa dan pendalaman pada situasi yang sama. Peneliti ingin memberikan penggambaran *fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2, sehingga peneliti nantinya bisa memahami bagaimana penggambaran *fatherhood* yang terdapat dalam Series Pertaruhan Season 1&2.

Metode penelitian dapat diartikan kegiatan riset yang dilakukan berlandaskan ciri keilmuan, yang dapat mengandung segala unsur empiris,

sistematis, serta rasional. Rasional mempunyai makna tentang pola pikir yang masuk akal, sehingga akan mudah untuk dipahami oleh pikiran seseorang. Empiris mempunyai makna bahwa kegiatan riset yang akan dilakukan bisa dipahami dengan indera manusia. Sistematis mempunyai makna bahwa riset yang akan dilakukan menggunakan beberapa langkah yang mudah dipahami.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif (*Qualitative Content Analysis*) yang digunakan untuk menganalisis total 16 episode dalam Pertaruhan *The Series Season 1&2*, dan total 37 *scene* yang didalamnya mengandung penggambaran *Fatherhood*. Menurut Max Weber dalam Nadya (2022), analisis isi kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan sebuah perangkat untuk membuat inferensi valid. Analisis isi kualitatif adalah teknik penelitian yang dipilih untuk menarik kesimpulan dan mengolah data dari konteks penelitian, yang kemudian dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya (Krippendorff dalam Nadya, 2022). Metode analisis ini akan diterapkan untuk mengkaji secara mendalam isi dari informasi yang disampaikan, baik secara verbal maupun non-verbal dalam sebuah dokumen. Jenis dokumen yang dapat dianalisis dengan metode ini mencakup teks, simbol, video, gambar, dan lain sebagainya.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis adalah tahap berikutnya dalam penelitian setelah teori dan konsep telah dibangun. Biasanya, pembentukan atau penentuan unit analisis disesuaikan dengan masalah yang ditangani dalam penelitian tersebut. Unit analisis terkait dengan objek dalam bentuk benda, individu, atau kelompok yang didefinisikan sebagai Informan atau Unit Analisis. Penentuan unit analisis sangat penting untuk memastikan penelitian dapat menghasilkan temuan yang dapat dibandingkan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan unit analisis yang dapat berfungsi sebagai data untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dikaitkan dengan perumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan penggambaran *fatherhood* dalam serial Pertaruhan

The Series Season 1&2 dengan jumlah episode pada season 1 yaitu 8 episode, dan pada season 2 berjumlah 8 episode. Rata-rata durasi episode pada season 1 sebesar 53 menit 3 detik ($25.461 \text{ detik} / 8 \text{ episode} = 3.183 \text{ detik}$), dan pada season 2 sebesar 50 menit 25 detik ($25.638 \text{ detik} / 8 \text{ episode} = 3.025 \text{ detik}$).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 37 *scene* pilihan dalam Pertaruhan The Series Season 1&2, yang dimana *scene-scene* tersebut dapat menyajikan penggambaran *Fatherhood*. Pemilihan *scene* dalam unit analisis yang mengandung penggambaran *Fatherhood* ini merupakan *scene-scene* yang menampilkan adegan antara tokoh ayah dan anak, atau adegan yang dapat menggambarkan indikator-indikator dalam *Fathering Indicator Framework*. Durasi *scene-scene* pilihan pada season 1 yaitu sebesar 22 menit 50 detik, dari total keseluruhan durasi season 1 yaitu sebesar 7 jam 4 menit 21 detik. Sedangkan untuk *scene-scene* pilihan pada season 2 memiliki durasi sebesar 41 menit 20 detik, dari total keseluruhan durasi season 2 yaitu sebesar 7 jam 7 menit 18 detik. Pemilihan *scene* yang mengandung penggambaran *fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2 ini hanya menyajikan hubungan antara ayah dengan anak perempuannya.

Unit analisis yang telah berhasil dikumpulkan sebagai data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan akan digunakan oleh peneliti dalam merangkai diskusi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Melalui penggunaan dokumentasi sebagai unit analisis, penelitian ini akan memanfaatkan teks dialog serta visual secara *non-verbal* yang ada dalam potongan adegan dalam “Pertaruhan The Series Season 1” yang menampilkan relasi ayah dan anak antara karakter Rio dan Lila, dan dalam “Pertaruhan The Series Season 2” yang menampilkan relasi ayah dan anak antara karakter Irfan dan Freya yang termasuk kedalam indikator-indikator *fathering indicator framework* dari Gadsen sebagai komponen utama dalam penelitian ini untuk menghasilkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Tabel 3.1 Unit Analisis

Scene	Dialog	Waktu (Episode, Menit, Durasi)
	<p>Lila: "Papa" Rio: "Lila, hei kenapa lari-lari?" Rio: "Papa bilang apa?" Rio: "Kamu kenapa semangat banget sih hari ini?" Lila: "Habisnya Papa udah lama ga jemput Lila" Rio: "Aduh, jangan ngambek dongg" Rio: "Yang penting kan hari ini Papa bakal seharian sama Lila" Lila: "Emm, berarti es krim"</p>	<p>S1 EPS 5 8.24 – 9.50 1 Menit 25 Detik</p>
	<p>Rio: "Penyakit Lila" Rio: "Udah seberapa parah, Tar?" Rio: "Gua nih bapak nya loh" Rio: "Jadi gua berhak tau" Tari: "Ya, kalo lo sering merhatiin anak lo" Tari: "Lo pasti juga ngerti, Yo" Rio: "Lu pikir gua selama ini cari duit buat siapa sih, kalo bukan buat Lila" Rio: "Gimana gua bisa ngawasin kalo lo ngebatesin" Tari: "Kata Dokter" Tari: "Obat cuma jadi solusi sementara" Rio: "Selain obat, solusinya apa?" Tari: "Operasi" Rio: "Kenapa belum dilakuin?" Tari: "Duit" Rio: "Tuh laki gapunya duit?" Tari: "Yo!"</p>	<p>S1 EPS 5 19.18 – 20.26 1 Menit 8 Detik</p>
	<p>Rio: "Iyaiya, tapi gausah lari-lari bisa yaa" Rio: "Okee, iyaa iyaa iyaa" Rio: "Mas mas" Abang Es Krim: "Iya bang?" Rio: "Ini Lila mau es krim nya.., Vanilla, Stroberi, Coklat" Abang Es Krim: "Vanilla, Stroberi, Coklat" Lila: "Iya" Abang Es Krim: "Ditunggu bang ya" Rio: "Bener kan?" Lila: "Iya" Rio: "Okee, terimakasih" Abang Es Krim: "Sama-sama bang" Rio: "Jadi berapa" Abang Es Krim: "Semuanya jadi 15 ribu" Rio: "Okee sebentar"</p>	<p>S1 EPS 5 35.36 – 36.19 43 Detik</p>
	<p>Keterangan: Rio menunggu anaknya yaitu Lila yang sedang diperiksa oleh dokter karena kondisi Lila yang memburuk.</p>	<p>S1 EPS 5 46.24 – 46.27 47.16 – 47.21 47.32 – 47.35 11 Detik</p>



Dokter: "Sepertinya"
 Dokter: "Sesegera mungkin harus diambil tindakan"
 Dokter: "Sudah tidak ada pilihan lain lagi"
 Rio: "Suster"
 Suster: "Oh ya, sebentar ya"
 Rio: "Iya"
 Suster: "Ini mas, notanya"
 Rio: "Terimakasih"
 Rio: "Sus ini, bener segini harganya?"
 Suster: "Iya"

S1 EPS 6
 6.23 – 7.15
 51 Detik



Rio: "Ini gimana kejadiannya, hah!?"
 Rio: "Ada apaan si nih"
 Rio: "Jaga anak aja ga becus"
 Rio: "Kecapean lagi dia?"
 Suami Tari: "Biasa mas"
 Rio: "Ada apa yang biasa, hah!?"
 Rio: "Gua tanya ama lo, apa yang biasa!?"
 Rio: "Biasa buat lo, karena bukan anak lo!"
 Rio: "Dok, Lila dioperasi aja dok"

S1 EPS 6
 13.45 – 14.28
 43 Detik



Elzan: "Operasi?"
 Elzan: "Lo kenapa ga bilang Tony aja coba?"
 Elzan: "Dia kan yang paling bisa bantu soal beginian"
 Rio: "Zan, gua kenal sama lo di penjara, tapi lo gatau kan gua masuk karena apa?"

S1 EPS 6
 16.38 – 17.03
 31 Detik



Rio: "Ini aku siapin teh buat kamu"
 Tari: "Makasih, jadi mas yang bikin"
 Rio: "Gapapa dong"
 Tari: "Mas"
 Rio: "Kamu tenang aja"
 Rio: "Buat Lila, aku bakal kerja lebih keras lagi"

S1 EPS 6
 17.04 – 18.18
 1 Menit 14 Detik



Tari: "Mas?"
 Tari: "Mas, kamu abis ngapain mas?"
 Tari: "Mas"
 Rio: "Tar"
 Rio: "Aku gapunya banyak waktu untuk ngejelasin"
 Rio: "Tapi aku ngelakuin yang terbaik buat kita, ya"
 Tari: "Mas"
 Rio: "Tar"
 Rio: "Tolong jagain Lila ya"
 Tari: "Mas..."
 Tony: "Selama kamu di dalam, aku yang urus"

S1 EPS 6
 22.09 – 23.11
 1 Menit 2 Detik



Rio: "Lila harus sembuh"
 Rio: "Gua tau itu belum cukup"
 Rio: "Tapi setidaknya bisa buat jaminan tindakan Lila"
 Tari: "Makasih Yo"

S1 EPS 6
 24.55 – 25.45
 50 Detik



Rio: "Heh, kenapa ra?"
 Ara: "Biaya Lila masih kurang?"
 Rio: "Ssstt"
 Rio: "Udah lu tenang aja"
 Rio: "Uang nya pasti bakal kekumpul"
 Ara: "Gua bantuin yo"
 Ara: "Lila juga harus cepet-cepet dioperasi kan?"
 Rio: "Lo kaya bukan sodara gua aja si"
 Rio: "Lo kan tau, gua selalu punya banyak rencana dalam banyak hal"
 Rio: "Plis lo percaya aja ama gua"
 Ara: "Yo, karena lo sodara gua"
 Ara: "Gua tuh tau, rencana lo tuh selalu nyerempet bahaya"
 Rio: "Ra"
 Rio: "Di dunia ini, cuma ada lo, Elzan dan Lila yang gua punya"
 Rio: "So plis, percaya sama gua"
 Rio: "Dan tolong jaga Lila selama gua gaada"
 Rio: "Ya?"
 Rio: "Janji ya"

S1 EPS 6
 44.38 – 46.11
 1 Menit 33 Detik



Rio: "Belom semua"
 Rio: "Gua masih butuh beberapa hari untuk nambah biaya nya"
 Suami Tari: "Makasih ya mas"
 Tari: "Gua ga ngerti harus bilang apa lagi sama lo..."
 Rio: "Kalo udah dapet, gua kabarin"

S1 EPS 7
 13.32 – 14.03
 31 Detik



Tony: "Kalian kan tau, aku gak suka kekerasan"
 Tony: "Tapi masalahnya kalian tuh udah rugiin aku ratusan juta"
 Tony: "Jadi ya, kalian harus mati"
 Rio: "Ton, Ton, lepasin gua ton"
 Tony: "Rio, aku sedih banget loh liat kamu disini"
 Tony: "Sementara anak kamu harus dioperasi kan?"
 Rio: "Tonn!!, Tonn!!"
 Rio: "Jangan anak gue, jangan anak gue!"

S1 EPS 7
 20.56 – 28.10
 7 Menit 14 Detik



Tari: "Yo?"
 Ara: "Yo?"
 Tari: "Kamu kenapa?"
 Ara: "Ko lu bisa gini yo?"

S1 EPS 7
 28.15 – 28.36
 21 Detik



Teman Rio 1: "Lihat dulu nih"
 Teman Rio 1: "Weh, lumayan juga nih tarikan hari ini nih"
 Teman Rio 1: "Mantap dongg"
 Teman Rio 2: "Kasus 3 tahun men, lu kira duitnya dikit"
 Teman Rio 2: "Emang segitu njing"
 Teman Rio 1: "Yaudah, lu diem aja"
 Teman Rio 1: "Anjingg!"
 Teman Rio 1: "Lo tenang, gua bisa jelasin sama lo baik-baik"

S1 EPS 7
 29.52 – 31.23
 1 Menit 31 Detik



Rio: "Jadi kapan dok, kita bisa mulai operasi Lila?"
 Dokter: "Malam ini"
 Dokter: "Kami bisa segera operasi dia"
 Dokter: "Lila"
 Dokter: "Kamu puasa sebentar ya"
 Dokter: "Dokter akan segera sembuhin kamu"

S1 EPS 7
 31.28 – 32.07
 39 Detik



Rio: "Lila sayang"
 Rio: "Nanti, kalo kamu udah sembuh"
 Rio: "Papa janji, bakal ngajak kamu main yang lama banget"
 Lila: "Terus kita ke zoo?"
 Rio: "Cuman mau ke zoo?"
 Rio: "Papa bakal bawa kamu ke Mars"
 Lila: "Abis operasi, Lila besok-besoknya masih bisa makan es krim?"
 Rio: "Cuman mau 1 es krim?"
 Rio: "Papa bakal beliin pabriknya buat kamu sayang"
 Lila: "Janji ya pa?"
 Rio: "Yang penting kamu sembuh dulu ya sayang ya"
 Dokter: "Kalian tunggu, ya"
 Rio: "Ra"
 Rio: "Gua yakin kali ini Tony bakal ngincer gua"
 Rio: "Jadi gua bakal ngilang untuk sementara waktu"
 Rio: "Dan gua pengen lu janji sama gua, jagain Lila"
 Ara: "Yo?"
 Rio: "Ra, lu percaya sama gua dong ini cuman masalah waktu"
 Rio: "Semua terkendali"
 Rio: "Ra ayo dong"
 Rio: "Gua mau ngerokok nih, cari nafas"
 Rio: "Ntar gua balik lagi"

S1 EPS 7
 33.44 – 36.07
 2 Menit 23 Detik

Total Scene Season 1: 17 Scene



Irfan: "Freya"
 Irfan: "Hei, makanan udah siap"
 Irfan: "Kita makan bareng yuk"
 Freya: "Belom laper"
 Irfan: "Kamu gamau makan?"
 Irfan: "Udah bikin PR?"
 Freya: "Udah tadi siang"
 Irfan: "Fre, Papa tuh sengaja loh pulang buru-buru"
 Irfan: "Untuk makan bareng sama kamu"
 Irfan: "Yaudah, Papa pergi dulu ya ada meeting dadakan"
 Irfan: "Jangan lupa makan ya sayang"

S2 EPS 1
 17.39 – 19.40
 2 Menit 1 Detik



Irfan: "Freya"
 Irfan: "Freya makan dulu yuk"
 Irfan: "Fre"
 Irfan: "Freya"
 Irfan: "Pah"
 Freya: "Opa, ngagetin aja sih"
 Opa: "Kamu tuh, di meja makan masih aja main game"

S2 EPS 2
 15.07 – 16.40
 1 Menit 33 Detik

Freya: "Ini latihan doang Opa, kan aku udah mau kompetisi bentar lagi"
 Opa: "Hhm"
 Freya: "Ngomong-ngomong"
 Freya: "Itu hadiah Freya nya kapan kasih ke Freya nya?"
 Opa: "Huh, Freya Freya"
 Opa: "Cucu Opa yang paling pinter tau aja, nih"
 Freya: "Kan ga mungkin, headphone gaming dikasih ke Papa"
 Freya: "Iya kan?"
 Freya: "*Thankyou* ya Opa"
 Opa: "Ya"
 Freya: "*By the way*, Freya akan pamit terlebih dahulu"
 Freya: "Karena Freya ingin mencoba headphone baru Freya"
 Freya: "Jadi orang dewasa, silahkan membicarakan hal-hal yang membosankan"
 Freya: "Freya duluan ya"
 Irfan: "Freya, kamu gamau makan dulu"
 Freya: "Gausah ga laper"
 Freya: "Dadah"



Opa: "Fan"
 Opa: "Sebaiknya, kurangi beban kamu"
 Opa: "Lebih rileks lah"
 Opa: "Organisasi kita itu, sudah pasti bisa berjalan"
 Opa: "Walaupun tanpa kamu"
 Opa: "Kita punya orang-orang yang bisa diandalkan"
 Opa: "Seperti, ya Kumala misalnya"
 Opa: "Yakan?"
 Opa: "Ya?"
 Irfan: "Ya Pak"
 Opa: "Ya"
 Opa: "Sebaliknya, kalau Freya tidak mendapatkan perhatian dari kamu"
 Opa: "Dia bisa tersesat"
 Irfan: "Papa gausah khawatirin Freya"
 Irfan: "Saya bisa ngurus Freya"
 Irfan: "Dan tetap jadi bagian dari organisasi"
 Irfan: "Dan Papa lihat nanti, bahwa saya akan benar-benar dibutuhkan oleh organisasi"
 Opa: "Saya, hanya memberikan saran"
 Opa: "*As a part of family*"
 Opa: "Waktu saya sudah tidak banyak"
 Opa: "Saya tidak bisa terus menerus, berperan sebagai seorang kakek yang sayang pada cucunya"
 Opa: "Ya, cuman buat nutupin kekurangan kamu sebagai seorang ayah"
 Opa: "Hei, Fan"
 Opa: "Di dunia kita ini, jangan pernah sekali-kali melanggar apa yang sudah dibicarakan"
 Opa: "Habis dia"

S2 EPS 2
 16.42 – 18.40
 1 Menit 58 Detik



Irfan: "Gua juga punya anak perempuan"
 Irfan: "Gua ngerti rasanya punya tanggung jawab untuk ngelindungin anak kita"
 Irfan: "Kita sama Zan, Cal"
 Irfan: "Sekarang gua tanya sama lu berdua, apa sih yang dibutuhin oleh anak kita?"

S2 EPS 3
 1.55 – 6.01
 4 Menit 6 Detik

Irfan: “Wulan, anak gue”
 Irfan: “Rasa aman kan?”
 Irfan: “Iya kan?”
 Irfan: “Ya, mungkin ada masanya cara kita salah menjaga anak kita”
 Irfan: “Tapi bukan berarti kita gabisa memulai yang baru”
 Irfan: “Demi menjaga masa depan anak kita”
 Irfan: “Yang jelas, gua udah minta ke semua pihak yang berhubungan dengan Tony, untuk stop ngejar kalian”
 Irfan: “Bahkan di kepolisian pun, nama kalian bisa gua hapus”
 Irfan: “Gua akan kasih tiket ke kalian, untuk balik ke Jakarta, lalu kalian bisa tinggal di tempat gue”
 Irfan: “Dan Wulan, bisa main sama anak gue”



Irfan: “Freya, berhenti dulu main game nya” S2 EPS 4
 Irfan: “Kenalin, ini Wulan, keponakan nya 1.37 – 3.51
 temen Papa” 2 Menit 14 Detik
 Irfan: “Untuk sementara, Wulan sama temen Papa akan tinggal di sini”
 Irfan: “Kamu ajak main bareng ya”
 Freya: “Hah?”
 Irfan: “Tolong ya Frey”
 Irfan: “Wulan, om tinggal bentar ya”



Irfan: “Dan lu tau Zan, gua punya Freya” S2 EPS 4
 Irfan: “Kita punya keluarga Zan” 18.58 – 22.37
 Irfan: “Kita semua pengen mereka selamat” 3 Menit 39 Detik



Freya: “Sebenarnya kalo dipikir-pikir, nasib kita S2 EPS 4
 ga beda jauh yah” 25.03 – 27.28
 Wulan: “Tapi kan, Papa Ka Freya masih ada” 2 Menit 25 Detik
 Wulan: “Kenapa dibilang ga beda jauh?”
 Freya: “Papa tuh terlalu sibuk kerja”
 Wulan: “Kan Om Irfan kerja juga buat cari uang, uang nya juga buat Ka Freya”
 Freya: “Iya sih”
 Freya: “Tapi tuh Papa ga pernah ada di rumah”
 Freya: “Papa gapernah ada buat aku”
 Freya: “Aku merasa, kaya aku hidup sendiri”
 Freya: “Makin kesini, makin jauh-jauhan deh”
 Freya: “Kalo Mama masih ada pasti..”
 Wulan: “Kalo Wulan jadi Ka Freya, Wulan bakalan milih buat baikan sama Om Irfan”
 Freya: “Terus kalo udah baikan, mau ngapain?”
 Wulan: “Bisa main bareng, jalan-jalan bareng, makan bareng, semua nya bareng”
 Freya: “Ih, anak kecil sotoy”
 Wulan: “Oh iya kak, kira-kira Om Irfan bakal nyari kita ga ya?”
 Freya: “Wulan, Papa itu cuma peduli sama urusan nya dia doang”
 Freya: “Jadi, kita gausah pikirin dan kita seneng-seneng aja”
 Freya: “Mending sekarang kita belajar gimana caranya putar balik”
 Freya: “Yuk?”
 Wulan: “Yuk”



Preman 1: “Siapa lo!?”
 Preman 2: “Anjing lo!”
 Irfan: “Freya”
 Irfan: “Freya, *are you okey?*”
 Freya: “Engga, kok. Papa kok bisa ada di sini?”
 Irfan: “Papa nonton *live* Instagram kamu”
 Freya: “Papa, nonton *live* Instagram Freya?”
 Irfan: “Papa selalu nyalain notifikasinya”
 Irfan: “Kita pulang”

S2 EPS 4
 27.29 – 29.32
 2 Menit 3 Detik



Irfan: “Gua tuh seneng Zan, ada Wulan di sini”
 Irfan: “Freya jadi ga kesepian”
 Irfan: “Lo tau ga sih?”
 Irfan: “Dulu ya, gua kira tuh ngedidik anak adalah tugas seorang perempuan”
 Irfan: “Ternyata itu salah”
 Irfan: “Dan gua harus menerima kesalahan itu”
 Irfan: “Tapi gua gamau nyerah”
 Irfan: “Ya mudah-mudahan, dia tau kalo Papa nya punya niat baik untuk berubah”
 Irfan: “Masing-masing dari kita ya Zan, punya caranya sendiri untuk melindungi keluarga kita”
 Irfan: “Ya walaupun, harus nelen ego sendiri”
 Irfan: “Gua yakin lo bakal ngelakuin hal yang sama”
 Irfan: “Demi Wulan, gua percaya lo akan memilih yang terbaik”

S2 EPS 4
 30.36 – 32.36
 2 Menit



Irfan: “Freya”
 Irfan: “Freya, kamu gamau makan?”
 Irfan: “Ini kesukaan kamu loh”

S2 EPS 5
 18.04 – 19.20
 1 Menit 16 Detik



Freya: “Freya, seneng bisa kenal sama Wulan”
 Freya: “Jadi ga kesepian”

S2 EPS 6
 26.51 – 28.56
 2 Menit 5 Detik



Irfan: “Freya”
 Irfan: “Freya Papa bisa jela...”

S2 EPS 6
 35.47 – 37.53
 2 Menit 6 Detik



Irfan: “Fre, Freya”
 Irfan: “Freya dengerin Papa dulu”
 Irfan: “Papa tau, kamu marah sama Papa”
 Irfan: “Freya, dengerin Papa dulu Freya”
 Irfan: “Tolong kasih Papa kesempatan dong untuk..”
 Freya: “Freya ngantuk, semaleman belum tidur!”
 Irfan: “Freya”
 Irfan: “Papa sedang berusaha untuk bikin hubungan kita membaik Frey”
 Irfan: “Kalo ini memang waktunya, Papa pengen ngobrol panjang sama kamu”
 Irfan: “Ya, Frey?”

S2 EPS 6
 42.39 – 43.38
 59 Detik



Irfan: “Jadi, hari ini pertandingan final ya?”
 Irfan: “Pas, Papa bisa antar kamu”
 Freya: “Palingan juga disuruh Opa”
 Irfan: “Freya, denger baik-baik ya”
 Irfan: “Kalau ada hal-hal yang yang akan Papa korbanin, Papa akan tinggalin semua kerjaan Papa”
 Irfan: “Demi kamu”
 Irfan: “Papa cuman pengen memperbaiki hubungan kita”
 Irfan: “Semoga kamu ngerti ya”

S2 EPS 7
 19.51 - 20.41
 50 Detik



Irfan: “Freya”
 Irfan: “Lihat, Papa bawa siapa”
 Teman-teman Freya: “Chef Viktor, Chef Viktor”
 Irfan: “Welcome guys”
 Irfan: “Ayo Freya, ikut sayang”
 Irfan: “Oke oke duduk dulu, semua temen-temen duduk dulu duduk dulu”
 Irfan: “Nanti aja foto nya bisa lagi”
 Irfan: “Selamat untuk Freya”
 Irfan: “Selamat untuk kalian”
 Irfan: “Mari kita merayakan kemenangan”
 Irfan: “Hei, are you okey?”
 Irfan: “Kamu gasuka ya?”
 Freya: “Sebenarnya Freya suka banget, tapi Freya ga nyangka aja Papa bakal ngelakuin ini buat Freya dan temen-temen Freya”
 Irfan: “Well, of course”
 Irfan: “But, did you like it?”
 Irfan: “Hadeuh, Papa hamper kena serangan jantung”
 Freya: “Apaansih Pah”
 Irfan: “Ayo kita makan sayang”
 Freya: “Thanks Pah”
 Irfan: “You’re welcome sayang”
 Irfan: “Anyway, Papa..”
 Freya: “Papa mau pergi lagi ya?”
 Irfan: “Opa ngajakin ketemu untuk ngobrol sebentar”
 Irfan: “It’s that okey?”
 Freya: “Freya ngerti ko”
 Irfan: “Oke, enjoy ya”
 Irfan: “See you soon”

S2 EPS 7
 21.35 – 23.42
 2 Menit 7 Detik



Freya: “Itu tembak”
 Freya: “Tembak-tembak”
 Irfan: “Kemana tembak nya Frey?”
 Freya: “Itu yang samperin Papa”
 Freya: “Jangan terlalu maju Pah”
 Freya: “Yah, yah”
 Irfan: “Yah Papa mati, yah...”
 Irfan: “I’m sorry”
 Freya: “Freya tinggal sendirian deh, yaudah bentar ya Pah”
 Irfan: “Iyaiya”
 Freya: “Yaudah, kalau ga gini aja deh Pah”
 Freya: “Kita ulang, tapi yang berikutnya Papa di belakang aja”
 Freya: “Biar Freya ga tinggal sendirian”
 Irfan: “Iya, tapi pelan-pelan ya kan Papa masih belajar”
 Freya: “Okee”

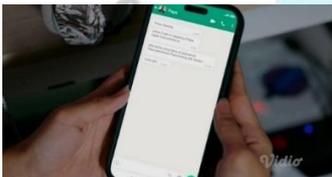
S2 EPS 7
 41.35 – 43.06
 1 Menit 31 Detik

Irfan: “Nanti kita main lagi nih, Freya guide in Papa ya?”
 Freya: “Oke, jadi gini Pah”
 Freya: “Pertama-tama yang harus Papa lakuin, Papa harus bunuh musuh-musuh di sekeliling raja utamanya”
 Freya: “Jangan sampe pas Papa udah mau menang, musuh-musuh kecil ini jadi penghambat”
 Freya: “Oke?”
 Freya: “Setelah itu, Papa cari mesin-mesin tempur mereka”
 Freya: “Pas udah ketemu, Papa pasangin alat peledak”
 Freya: “Tapi jangan diledakin dulu Pah, kit acari momen yang tepat”
 Freya: “Pas puncak serangan”
 Freya: “Oke?”
 Irfan: “Oke, Papa mulai paham sekarang”
 Freya: “Kalo Papa udah mulai ngerti, kita berarti bisa lanjut ke level berikutnya ya?”
 Irfan: “Bisa, okee”
 Freya: “Okee”
 Irfan: “Let’s go!”



Irfan: “Fre...”
 Irfan: “Papa mau...”
 Freya: “Gapapa kok Pah, Freya ngerti”
 Irfan: “Ya..., maafin Papa ya”
 Irfan: “Nanti kalo urusan Papa selesai, kita sambung lagi”
 Freya: “Deal?”
 Irfan: “Deal”
 Irfan: “Alright, Papa pergi ya”
 Freya: “Pah...”
 Irfan: “Iya sayang”
 Freya: “Makasih ya udah mau bagi waktu antara kerjaan, and *spending time with me*”
 Freya: “*It’s mean a lot*”
 Irfan: “Sama-sama sayang”

S2 EPS 7
 43.34 - 44.27
 53 Detik



Keterangan:
 Freya mendapatkan pesan singkat dari ayahnya yaitu Irfan yang berisi informasi bahwa Irfan tidak bisa pulang cepat karena sedang ada urusan.

S2 EPS 8
 10.17 – 12.42
 2 Menit 25 Detik



Keterangan:
 Opa mendatangi rumah Irfan dan menenangkan Freya yang terlihat termenung di teras rumahnya.

S2 EPS 8
 22.02 – 22.54
 52 Detik



Freya: “Stop!”
 Irfan: “Freya...”
 Freya: “Freya mohon kak...”
 Wulan: “Kak Freya”
 Irfan: “Freya... Freya”
 Irfan: “Ngapain kamu kesini, Frey?”
 Irfan: “Maafin Papa Freya...”

S2 EPS 8
 55.59 - 1.00.16
 4 Menit 17 Detik

Total Scene Season 2: 20 Scene

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam arti yang lebih umum, dokumentasi melibatkan proses mengumpulkan, memproses, memilih, menganalisis, dan mengevaluasi segala data, informasi, dan dokumen terkait suatu aktivitas, peristiwa, atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan melalui media cetak atau elektronik. Dokumentasi ini kemudian disimpan secara teratur dan sistematis. Penulis menggunakan teknik penelitian dengan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data atau potongan *scene-scene* yang dapat diperoleh dari “Pertaruhan The Series Season 1&2”.

2. Data Sekunder

Menurut Hardani (2020), studi kepustakaan berkaitan dengan penelitian teoritis dan sumber-sumber lain yang membahas nilai, budaya, dan norma yang berlaku dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Ada tiga kriteria untuk teori yang digunakan sebagai dasar penelitian: relevansi, kekinian, dan otentisitas. Relevansi berarti teori yang diajukan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5. Metode Pengujian Data

Penelitian kualitatif menggunakan empat metode pengujian data, yang pertama adalah pengujian kepercayaan (*credibility*), untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat dipercaya, yang kedua adalah pengujian keteralihan (*transferability*) untuk memastikan bahwa hasil penelitian ada dan dapat diterapkan dalam konteks lain, yang ketiga pengujian ketergantungan (*dependability*), memastikan bahwa hasil penelitian tersebut benar dan cenderung konsisten serta stabil jika dilakukan berulang kali, dan yang terakhir yaitu uji kepastian (*confirmability*), dengan memastikan peneliti lain menghasilkan kesimpulan yang sama dengan peneliti utama (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian antar *coder* untuk menguji kepastian data (*confirmability*) teknik ini melibatkan dua atau lebih peneliti secara independent untuk menganalisis data yang sama yang kemudian membandingkan

kedua hasil dari analisis tersebut. Penggunaan *confirmability* dianggap tepat karena memperkuat ketepatan data melalui temuan yang konsisten dari dua peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Holsti antar *coder* untuk menghitung tingkat kepastian data yang dimana jika semakin tinggi presentase tingkat kepastian, maka akan semakin tinggi juga tingkat reliabilitas data yang digunakan.

Berikut merupakan rumus Holsti yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung persentase reliabilitas.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1 Rumus Holsti

Keterangan	:
CR	: <i>Coefficient Reliability</i> (Reliabilitas antar <i>coder</i>)
M	: Jumlah <i>coding</i> yang sama (disetujui oleh kedua <i>coder</i>)
N1	: Jumlah <i>coding</i> yang dibuat oleh <i>coder</i> 1
N2	: Jumlah <i>coding</i> yang dibuat oleh <i>coder</i> 2

Menurut rumus Holsti, reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1. Nilai 0 menunjukkan tidak ada kesepakatan di antara para *coder*, sedangkan nilai 1 menunjukkan kesepakatan sempurna. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi tingkat reliabilitas. Dalam rumus Holsti, nilai reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Artinya, jika perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas di atas 0,7, alat ukur tersebut dianggap reliabel.

Unit analisis pada penelitian ini adalah penggambaran *fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2 melalui *fathering indicator framework* dari Gadsen. Kemudian, kriteria *coder* 2 dalam penelitian ini mencakup pengalaman sebelumnya dalam melakukan penelitian dengan metode pengujian data yang serupa, sehingga *coder* 2 memiliki pengalaman dalam menggunakan metode uji reliabilitas antar-*coder*. Selain itu, *coder* 2 yaitu Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si. merupakan seorang peneliti yang memiliki kualifikasi dan pengetahuan yang

relevan untuk melakukan pengujian data. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji reliabilitas antar-coder terhadap indikator yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas Antar-Coder

Dimensi	Unsur	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas $CR=2M/N1+N2 \times 100\%$	Persentase
<i>Father presence</i>	Kehadiran ayah baik secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anaknya	9	8	$2(8)/9+8 \times 100\%$	94,73%
<i>Material and financial contribution</i>	Penyedia ekonomi bagi anaknya	9	7	$2(7)/9+7 \times 100\%$	94,11%
<i>Caregiving</i>	Perhatian dan kasih sayang ayah diberikan secara fisik, verbal maupun non-verbal pada anaknya	13	15	$2(13)/13+15 \times 100\%$	93,75%
<i>Children social competence and academic achievement</i>	Segala upaya dan perhatian ayah terkait keberhasilan dalam pendidikan dan kompetensi anak	1	1	$2(1)/1+1 \times 100\%$	100%
<i>Cooperative parenting</i>	Support systems sebagai pendukung ayah dalam mengasuh anaknya	5	6	$2(5)/5+6 \times 100\%$	90,9%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel di atas menampilkan hasil uji antar-coder. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua persentase reliabilitas berada di atas 75%, yang berarti sesuai dengan rumus Holsti, alat ukur *coding sheet* ini terbukti reliabel dan dapat diterapkan dalam penelitian lain dengan konsep serupa.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah sebagai bentuk fenomena yang di maksudkan dalam sebuah penelitian yang di buktikan dengan pemanfaatan bentuk-bentuk informasi berupa kumpulan data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif, bentuk data empiris yang digunakan merupakan kalimat

atau kata yang memiliki wujud dan hal tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dipenuhi jika ingin melakukan analisis data.

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan *Fathering Indicator Framework* dari Gadsden et al (2001) yang merupakan adalah alat evaluasi yang dirancang untuk membantu peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam memahami, memeriksa, dan mengukur perubahan dalam perilaku ayah sehubungan dengan kesejahteraan anak dan keluarga. Terdapat 5 indikator yang terdapat dalam *Fathering Indicator Framework* yaitu; Kehadiran Ayah (Father Presence), Kontribusi Material dan Finansial (*Material and Financial Contribution*), Pengasuhan (*Caregiving*), Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik Anak (*Children Social Competence and Academic Achievement*) dan Pengasuhan yang Kooperatif (*Cooperative Parenting*)

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan indikator dalam *fathering indicator framework* karena data/unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini dikemas dalam bentuk potongan-potongan scene yang menggambarkan *fatherhood* dalam Series Pertaruhan Season 1&2, data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan di proses dengan menggunakan 5 indikator dalam *fathering indicator framework*. Dari ke-5 indikator dalam *fathering indicator framework* tersebut maka penelitian ini dapat membuat kesimpulan terhadap penggambaran *fatherhood* dalam Pertaruhan The Series Season 1&2.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian “Penggamban *Fatherhood* Dalam Pertaruhan The Series Season 1&2 (Analisis Isi Kualitatif Pertaruhan The Series Season 1&2)” ini memiliki keterbatasan dalam pembahasan keseluruhan penelitian seperti; Penelitian ini hanya berfokus untuk menggambarkan fenomena *fatherhood* yang ada dalam Series Pertaruhan Season 1&2, oleh karena itu peneliti tidak melihat fenomena atau nilai-nilai lain yang ada dalam Series Pertaruhan Season 1&2.

Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara karakter Rio dengan Lila di Season 1 dan Irfan dengan Freya di Season 2 untuk peneliti teliti. Kemudian penelitian ini hanya membatasi *scene-scene* yang dijadikan sebagai unit analisis,

yaitu *scene-scene* yang memperlihatkan dialog atau adegan antara Rio dengan Tari, Rio dengan Ara, dan Rio dengan Lila dalam Season 1 serta Irfan dengan Freya, Irfan dengan Ical, dan Irfan dengan Opa dalam Season 2.

